

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang digunakan sebagai pengembangan ilmu serta pemecahan suatu masalah. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *qiyas* dari segi manfaatnya. Pendekatan *qiyas* adalah sebuah pendekatan yang membandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.² Tentang hal ini penulis menanyakan langsung kepada para pemilik kebun dan penggarap kebun salak, pisang dan jagung yang melaksanakan *akad musaqah* di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masyarakat di Kelurahan Katomporang diketahui juga menerapkan praktik *akad musaqah*. Adapun

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 56

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h.135

waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 1 (Satu) bulan.

1. Deskripsi Umum Kelurahan Katomporang

a. Sejarah Kelurahan Katomporang

Kelurahan Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang merupakan masih satu desa dengan Desa Kaballangan, itu terjadi sebelum tahun 1994. Yang dipimpin oleh satu orang kepala desa yang bernama Tarau B. Selanjutnya di tahun 1994 Desa Kaballangan di pisahkan menjadi 2 yaitu Desa Kaballangan dan Desa Katomporang. Desa Kaballangan dipimpin oleh Tarau. B sedangkan Desa Katomporang di pimpin oleh A. Djiba. Sampai dengan akhir tahun 1994 Kelurahan Katomporang dengan status sebagai desa persiapan. Selanjutnya menjadi desa *Defenetif* tahun 1995 sampai tahun 2009 dipimpin oleh Drs. Burhanuddin dan tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh Rustam Sirrang sebagai kepala Desa Kelurahan Katomporang.³

b. Visi dan Misi

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Kelurahan Katomporang ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kelurahan Katomporang seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Maka berdasarkan pertimbangan diatas visi Kelurahan Katomporang adalah:

³Sumber: Dokumen Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang pada tanggal 23 Juni 2021

“Terwujudnya masyarakat dan desa yang maju dan makmur didukung oleh pertanian yang unggul dan sarana prasarana transportasi yang memadai dan bebas dari banjir tiap tahun”

2) Misi

Misi adalah usaha yang dijalankan seluruh unsur demi merealisasikan visi Kelurahan Katomporang yang sudah dibuat. Adapun misi dari Kelurahan Katomporang adalah:

- a) Meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM disegala bidang)
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
- d) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- e) Meningkatkan pelayanan masyarakat
- f) Masyarakat kesadar akan pentingnya kesehatan
- g) Mengurangi buta aksara
- h) Bebas dari banjir tahunan
- i) Aman dari gangguan keamanan/kenakalan remaja⁴

c. Kondisi Desa

1) Letak geografis dan luas wilayah

Kelurahan Katomporang merupakan salah satu dari 14 desa dan Kelurahan di wilayah Kecamatan Duampanua yang terletak 4 Km kearah Timur dari Kecamatan Duampanua.

Kelurahan Katomporang Terletak di:

- Sebelah Timur Desa Kaballangang
- Sebelah Utara Desa/ Kec Batulappa
- Sebelah Barat Desa/Kelurahan Pekkabata dan Kelurahan Lampa
- Sebelah Selatan Kecamatan Cempa

Kelurahan Katomporang mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 10,039 Hektar.

⁴Sumber: Dokumen Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang pada tanggal 23 Juni 2021

2) Iklim

Iklim Kelurahan Katomporang sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Katomporang Kecamatan Duampanua.

d. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Kelurahan Katomporang mempunyai jumlah penduduk 3405 jiwa, yang tersebar dalam 2 wilayah dusun yaitu Lasape dan Mallang dengan perincian sebagaimana tabel:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1687 Orang	1718 Orang	3405 Orang

Sumber Data: Tata Usaha Kelurahan Katomporang Kab. Pinrang

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Katomporang adalahberikut ini:

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
585 Orang	745 Orang	414 Orang	473 Orang	220 Orang

Sumber Data: Tata Usaha Kelurahan Katomporang Kab. Pinrang

3) Mata Pencaharian

Kelurahan Katomporang merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Mata Pencarian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lain-Lain
111 Orang	160 Orang	40 Orang	400 Orang	345 Orang

Sumber Data: Tata Usaha Kelurahan Katomporang Kab. Pinrang

e. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Kelurahan Katomporang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Prasarana Desa

No.	Balai Desa	Masjid
1	1 Buah	4 Buah

Sumber Data: Tata Usaha Kelurahan Katomporang Kab. Pinrang⁵

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana relevansi pendapat Mazhab Syafi'i dengan praktik *akad musaqah* petani kebun di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang. Dimana fokus penelitiannya terletak pada pemilik kebun dan petani penggarap kebun salak, petani penggarap kebun pisang dan petani penggarap kebun jagung yang melakukan praktik *akad musaqah*.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memiliki perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek

⁵Sumber: Dokumen Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang pada tanggal 23 Juni 2021

(orang) secara individu dan kelompok, hasil *observasi* terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat yang melakukan *akad musaqah* yaitu pemilik kebun dan petani penggarap di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang. Dengan jumlah yang diwawancarai sebanyak 11 orang, dimana pemilik kebun sebanyak 3 orang dan petani penggarap sebanyak 8 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi. Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi penulis untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih *valid*, sehingga membantu penulis untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan yang melibatkan seluruh pancaindra. Dalam hal ini, pengamatan (*observasi*) dilakukan secara terencana dan sistematis. Peneliti mengamati praktek *akad musaqah* petani kebun di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu petani kebun salak, pisang dan jagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian. Dengan adanya dokumentasi, maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis maupu foto-foto yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu foto yang berkaitan dengan praktik *akad musaqah* petani kebun di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif di uji keabsahan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility* / Validitas Internal) Penelitian

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Data adalah

segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Keteralihan (*Transferability* / Validitas Eksternal)

Transferability pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability/ Reliabilitas*)

Dalam hal *Reliabilitas*, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *reliabilitas* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji *dependability* adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Kepastian (*Confirmability / Objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. *Konfirmabilitas* berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian perlu dilakukan audit trail, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. *Konfirmabilitas* (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atau rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu

yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya. Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta dilapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁷ Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 76

⁷Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.62

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks naratif.

Fungsi *display* data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data yang sudah dikelompokkan dan disesuaikan disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisaan dan penelitian selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil penelitian yang telah terkumpul harus diulang kembali dengan mencocokkan reduksi data dan penyajian data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deduktif dalam penarikan kesimpulan.⁸

⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90

